

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tes STIFIn

##### 1. Pengertian Tes STIFIn

Istilah tes diambil dari kata *testum* suatu pengertian dalam bahasa Perancis kuno yakni piring untuk menyisihkan logam- logam mulia. Dalam kamus ilmiah populer tes diartikan sebagai ujian.<sup>1</sup> Cronbach mendefinisikan tes sebagai suatu prosedur sistematis yang dilakukan berdasarkan tujuan tertentu dan tata cara yang jelas.<sup>2</sup> Tes dapat pula diartikan sebagai prosedur pengumpulan sampel perilaku yang akan dikenai nilai kuantitatif.<sup>3</sup> STIFIn lima mesin kecerdasan yang dapat diuraikan sebagai berikut sensing (disingkat S), thingking (disingkat T), intuiting (disingkat I), feeling (disingkat F), Insting (disingkat In).<sup>4</sup> Konsep STIFIn diperkenalkan oleh Farid Poniman dengan mengkompilasi dari berbagai teori psikologi, *neuro science*, dan SDM. Prinsip besarnya mengacu kepada konsep kecerdasan tunggal dari C.G Jung.

---

<sup>1</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,2004),hal.

749

<sup>2</sup> Kusaeri dan Suprananto, *Penilaian dan Pengukuran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011),

h. 3

<sup>3</sup> Ibid.,h. 3

<sup>4</sup> Farid Poniman, et.all, *Kubik Leadership*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009),

h.215

Tes yang dilakukan dengan cara men-scan kesepuluh sidik jari (dalam beberapa detik atau tidak lebih dari satu menit) ini akan membawa informasi tentang komposisi susunan syaraf seseorang, kemudian dianalisa dan dihubungkan dengan belahan otak tertentu yang dominan berperan sebagai sistem operasi dan sekaligus menjadi mesin kecerdasan. Keutamaan tes STIFIn menggunakan sidik jari karena sidik jari dapat mencerminkan bakat yang genetik, Sidik jari menampakkan potensi menonjol yang genetik, Sidik jari mewajahkan mesin kecerdasan otak yang genetik, Sidik jari membantu seseorang mengenali personalitynya yang genetik yang tak bakal berubah sepanjang hidupnya.<sup>5</sup>

Tes sidik jari STIFIn mampu membedakan mesin kecerdasan dan personality seseorang yang genetik secara nyata. Bahkan susunan syaraf yang dimiliki masih dapat diprediksi letak dominasi mesin kecerdasan yang dikemukakan dengan dua cara yang berbeda yaitu: kemudi introvert (i) atau ekstrovert (e). Mesin kecerdasan dengan kemudi i atau e itulah yang kemudian disebut dengan personality.

Mesin kecerdasan dan personality ini keduanya genetik yang tidak pernah berubah sepanjang hidup kita. Namun demikian terdapat banyak lagi personality- personality lain yang tidak genetik dan banyak berubah. Salah satu contohnya seperti sifat introvert (disingkat i) dan ekstrovert

---

<sup>5</sup> Farid Poniman, Penjelasan Hasil Tes STIFIn Mengenali Cetak Biru Hidup Anda, (Bekasi: PT STIFIn Finger Print,2012),cet ke- 5,h. 61

(disingkat e). i dan e sebagai sifat memang dapat berubah, sedangkan i dan e sebagai kemudi mesin kecerdasan adalah genetik yang tidak dapat berubah.

Mesin kecerdasan dalam penelitian ini diartikan peneliti sebagai alat penggerak yang mendominasi sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berfikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar.<sup>6</sup> Mesin kecerdasan tidak terlepas dari kecerdasan itu sendiri. Menurut Howard Gardner kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.<sup>7</sup>

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki mesin kecerdasan yang dominan. Mesin kecerdasan yang dominan itulah yang menjadi kekuatan utama untuk meningkatkan prestasi belajar.<sup>8</sup> Inilah yang selanjutnya penting bagi peserta didik untuk mengetahui potensi/ kekuatan yang ada pada dirinya dalam mengoptimalkan kemampuan.

Personality dalam bahasa Inggris berarti kepribadian. Personality sendiri berasal dari bahasa Latin yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukkan. Dalam kehidupan sehari-hari kepribadian dapat digunakan untuk menggambarkan: (1)

---

<sup>6</sup> [www.wikipedia.org/wiki/kecerdasan](http://www.wikipedia.org/wiki/kecerdasan)

<sup>7</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 81

<sup>8</sup> Farid Poniman, Indrawan Nugroho, dan Jamil Azzaini, *Kubik Leadership*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet ke -1, h. 4

identitas diri, jati diri seseorang, (2) kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain,(3) fungsi- fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah, seperti: “Dia baik” atau “Dia pendendam”.<sup>9</sup> Woodwort mengemukakan bahwa kepribadian adalah “kaulitas tingkah laku total individu”.Sejalan dengan pendapat Woodwort, Gordow W. Allport berpendapat bahwa kepribadian adalah kesatuan organisasi yang dinamis sifatnya dari sistem psikofisis individu yang menentukan kemampuan penyesuaian dirinya yang unik sifatnya terhadap lingkungannya.<sup>10</sup>

Kepribadian setiap manusia terbentuk dari pola sikap dan pola fikirnya. Kepribadian tidak ada kaitannya dengan bentuk tubuh, asesoris dan sejenisnya.Semua itu hanya penampakan dari luar. Manusia memiliki keistimewaan disebabkan akalnya, dan perilaku seseoranglah yang menunjukkan tinggi rendahnya akal seseorang.Karena perilaku seseorang di dalam kehidupan bergantung pada persepsinya, maka dengan sendirinya tingkah lakunya terkait erat dengan persepsinya yang tidak dapat dipisahkan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2008),cet. Ke- 2,h. 3

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: CV Mandar Maju,2005),cet. Ke- 2, h.10-11

<sup>11</sup> Taqiyuddin an- Nabhani, *Kepribadian Islam*, (Jakarta: HTI Press:2008), jilid I,h. 9

## **2. Alasan Memilih Tes STIFIn**

Tiga alasan memilih tes STIFIn sebagai berikut:

1. Kita bisa dengan mudah mengenali cara belajar masing- masing peserta didik yang berbeda- beda. Mesin kecerdasan Sensing (S) bagus dalam menghafal, Thingking (T) hebat dalam menghitung, Intuiting (I) jago dalam kreatifitas, Feeling (F) senang jika berdiskusi, dan Insting (In) pembelajar serba-bisa namun memerlukan ketenangan untuk mengoptimalkan fungsi otak tengahnya (naluri).
2. Memilih profesi secara jitu dengan mudah. Jika pilihan profesi sudah ‘ngeklik’ atau sesuai dengan keinginan. Maka proses pengglembengan profesi menjadi mudah dan menyenangkan meskipun digembleng dengan cara yang sangat berat (massif). Pendek kata konsep STIFIn adalah cara paling tepat untuk melakukan tobat-profesi.
3. Memilih Tes STIFIn sama dengan menghindari spekulasi. Bukan pe-label- an atau peramalan. Pada setiap mesin kecerdasan dan personality terdapat kelebihan dan kelemahan dalam satu paket. Tes STIFIn bukan me-label- kan seseorang, karena paket kelebihan dan kelemahan seseorang itu ditemukan kesejatiannya secara meyakinkan, tidak semu dan tidak nujum, atau tilikan. Kesuksesan yang diraih dengan berusaha di jalan yang tepat menggunakan jalur mesin kecerdasan, bukanlah ramalan sukses yang dating dari garis tangan (seperti pada palmistry).

### **3. Pelaksanaan Tes STIFIn**

Al- Amri merupakan satu dari beberapa sekolah yang menawarkan kepada peserta didiknya untuk tes STIFIn. Karena memang tes STIFIn ini tidak cuma- cuma, dalam artian harus merogoh saku lebih dalam untuk mengetahui kepribadian anak menurut STIFIn, maka tes STIFIn tidak wajib dibebankan oleh setiap peserta didik. Tes STIFIn merupakan tes sidik jari dengan menggunakan finger print. Pelaksanaan tes STIFIn dilakukan oleh team yang telah tergabung dalam STIFIn.

Peserta didik yang menghendaki untuk mengikuti tes STIFIn maka akan mendapatkan arahan dari petugas tata cara pelaksanaannya. Diantaranya tiap peserta didik menyebutkan nama lengkapnya. Kemudian petugas mengarahkan tiap- tiap peserta didik untuk melakukan pengetesan sidik jari menggunakan finger print. Hasil pengetesan akan dapat diketahui sekitar beberapa menit kemudian. Peserta didik yang telah melakukan tes mesin kecerdasan STIFIn akan mendapatkan sertifikat dari pihak STIFIn sebagai tanda telah melakukan pengetesan. Dimana sertifikat STIFIn sebagai representasi hasil tes yang telah dilakukan.

#### **4. Tujuan Tes STIFIn**

Tes mesin kecerdasan STIFIn ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia Indonesia. Mengajak manusia Indonesia untuk memanfaatkan energi dan waktu kita untuk mengembangkan mesin kecerdasan diri kita. Dengan cukup fokus pada hanya satu mesin kecerdasan, sehingga jika desain hidup kita telah terfokus pada kekuatan utama maka kesuksesan itu akan mudah diraih. Lebih dari itu, kita pun akan merasa enjoy, karena apa yang kita kerjakan merupakan panggilan jiwa.

Sehingga dengan dilakukannya tes mesin kecerdasan STIFIn maka peserta didik akan mengenali mesin kecerdasan yang merupakan kekuatan utama pada mereka. Sehingga kenyamanan dan kenikmatan belajar dapat mereka rasakan dan lebih efektif efisien energi dan waktu yang mereka gunakan.

#### **5. Manfaat Tes STIFIn**

Adapun mafaat dari tes mesin kecerdasan STIFIn dalam dunia pendidikan yang pada peserta didik dan guru :

- a. Peserta didik dan guru dapat menemukan cara terbaik dalam menuju kesuksesan yang mulia.
- b. Peserta didik mampu mengoptimalkan potensinya.

- c. Peserta didik mengetahui cara belajar yang efektif .
- d. Pendidik mampu berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran pada peserta didik dalam menghadapi peserta didik berdasarkan mesin kecerdasannya.
- e. Pendidik mampu mengembangkan bahan ajar serta penugasan berdasarkan mesin kecerdasan tiap- tiap peserta didik.
- f. Tercapainya hasil belajar dengan hasil baik dan memuaskan.
- g. Menghasilkan pekerjaan yang fantastis.
- h. Memperoleh gambaran proses menuju keberhasilan.
- i. Memilih bidang/ kejuruan dengan tepat.
- j. Sukses dalam usahanya.<sup>12</sup>

## **6. Pemetaan STIFIn**

Dalam hal ini Farid Poniman penggagas tes STIFIn banyak bersandar secara ilmiah kepada pendekatan psikologis analitis yang dipelopori oleh Carl Gustav Jung (1875- 1959), yang dikompilasikan dengan teori The Whole Brain Concept dari Ned Herrman, dan teori Triun Brain (Paul MacLean,1976). Menurut Jung fungsi dasar kepribadian manusia terbagi menjadi empat yaitu :fungsi pikiran (Thingking disingkat

---

<sup>12</sup> file:///G:/dimana-tes-mesin-kecerdasan-anda-www-lkpnci-blogspot-com-iid-320294273.htm

T), fungsi perasaan (Feeling disingkat F), fungsi intuisi (Intuiting disingkat I), dan fungsi pengindraan (Sensing disingkat S).

Yang masing- masing jika dipaparkan sebagai berikut :

Fungsi *pertama* adalah mengindra (sensing). Pengindra berarti memperoleh informasi dari kepekaan panca indra. Orang yang peka selalu melihat dan mendengar dan secara umum ingin tahu apa yang terjadi di dunia luar. Jung menyebutkan dengan fungsi irasional, artinya yang terlibat jauh disini adalah persepsi, bukan penilaian atas informasi yang diperoleh dari panca indra tersebut.

Fungsi *kedua* adalah berpikir (Thingking).Pemikiran berarti penelaahan terhadap informasi atau ide- ide secara rasional dan logis. Jung menyebutnya dengan fungsi rasional artinya ia terlibat jauh dalam keputusan- keputusan yang diambil atau penilaian yang dibuat bukanlah informasi yang diterima begitu saja.

Fungsi yang *ketiga* adalah mengintuisi berasal dari bisikan kalbu (Intuiting). Mengintuisi adalah semacam penerapan yang cara kerjanya sangat berlainan dengan proses pencerapan sadar biasa. Dia bersifat irasional atau perseptual, seperti mengindra namun muncul dari peluruhan berbagai informasi yang ada, dan bukan hanya semata melihat atau

mendengar. Jung membahasakan fungsi ini dengan “bagaimana melihat kesegala penjurur”.

Fungsi *keempat* adalah merasa (Feeling). Merasa, seperti halnya berfikir, adalah cara menilai informasi, namun kali ini melibatkan aspek perasaan seseorang. Jung menyebutnya rasional namun bukan pengertian literalnya.<sup>13</sup>

Keempat fungsi kecerdasan tersebut jika dikaitkan dengan teori Ned Herrman tentang kuadran otak maka keempat fungsi dasar tersebut tidak lain merupakan kepribadian yang kekal yang bersumber dari belahan otak (jenis kecerdasan) yang paling kerap digunakan. Kuadran otak kiri (neokortek kiri) merupakan kecerdasan sekaligus karakter kepribadian *thinking* (T). Kuadran otak kanan (neokortek kanan) merupakan kecerdasan sekaligus karakter kepribadian *intuiting* (I). Kuadran otak bawah kiri (limbik kiri) merupakan kecerdasan sekaligus karakter kepribadian *sensing* (S). Kuadran otak bawah kanan (limbik kanan) merupakan kecerdasan sekaligus karakter kepribadian *feeling* (F).

Ned Herrman menunjukkan bahwa karakteristik otak memberikan dampak pada cara berpikir dan belajar. Otak sangatlah lunak yang hampir tidak ada kendala yang melekat padanya. Keseluruhan otak memiliki akses

---

<sup>13</sup> C. George Boeree, *Personality Theories*, (Jogjakarta: Prismsophie, 2006), h. 133

ke masing – masing. Sebagian dari otak dominan menentukan preferensi cara berpikir dan cara belajar.

Dengan demikian maka fungsi dasar Jung mempunyai kesamaan dengan kecerdasan Ned Herrman. Selain pendapat diatas ada pendapat lain yang tidak menghendaki empat pilihan yang ditawarkan oleh Jung, Ned Herrman ataupun pendapat- pendapat lain. Karena ia (karakter kepribadian Insting). Karakter inilah yang dominan menggunakan belahan otak yang lain, yaitu otak naluri yang berada di tengah atau paling bawah (hindbrain atau midbrain) yang bersambungan langsung pada tulang belakang.

Ada yang menyebut otak ini adalah otak belakang. Batang otak inilah yang selanjutnya Paul MacLean menyebutnya dengan reptilian brain. Berperan penting antara lain dalam mengatur pernafasan dan koordinasi gerakan tubuh. Kegiatan- kegiatan vegetasi makhluk hidup berpusat pada tempat ini, yang menurut Taufik Pasiak mungkin saja inilah yang disebut dengan “jiwa vegetative” oleh para filosof Yunani.<sup>14</sup>

Kecerdasan kelima ini terletak pada fungsi gabungan cerebellum, medulla, midbrain, pons, dan brain stem (kompilasi dari pemikiran Luria, A.R 1970. *The Functional Organization of The Brain*) yaitu: menjauh dan mendekat, cepat bertindak balas (ditandai dengan cepat emosional tetapi juga cepat reda), keseimbangan kecerdasan (ditandai dengan kemahiran

---

<sup>14</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 116-117

dalam musik), memiliki kemahiran yang beragam, pandai menginduksi (membuat kesimpulan), pandai menemukan insight, dan kesadaran spiritulitasnya tinggi, serta satu hal yang sangat khusus yaitu kesediaan berkorban demi orang lain yang lebih tinggi.

Pada keempat kecerdasan lainnya sebagai pusat kognisi memerlukan proses berpikir yang lebih sistemik dan diolah dulu dalam otak dengan proses yang lebih panjang. Sedangkan kecerdasan insting merespon lebih spontan, merujuk kepada akumulasi pengalaman hidup yang panjang.

Menurut Farid Poniman belahan otak yang diberi nama reptilian brain itu sudah signifikan untuk menjadi jenis kecerdasan tersendiri, jenis kecerdasan kelima, yang terletak di tengah- tengah bagian bawah kepala. Jadi dengan demikian karakter kepribadian pada akhirnya ditentukan oleh salah satu belahan otak atau jenis kecerdasan yang mendominasi diantara lima belahan otak lainnya. Yang satu itulah yang disebut sebagai jenis kecerdasan seseorang atau disebut juga karakter kepribadian.

Jenis kecerdasan In adalah satu- satunya mesin kecerdasan yang tidak dapat diberikan orientasi, karena homogenitas lapisan otak yang ada didalamnya. Kulit luar dan kulit dalam dari bagian otak reptilian/ otak insting ini cara kerjanya sama. Sedangkan kepada empat mesin kecerdasan

lainnya, system kerja bagian luar dan bagian dalamnya berbeda. Hal itulah yang mengakibatkan variasi adanya introvert dan extrovert yang lebih disebabkan posisinya dalam otak.<sup>15</sup>

Carl Gustav Jung mengembangkan sebuah tipologi kepribadian yang kemudian sangat populer. Tipologi bermula dari pembagian introvert dan ekstrovert. Introvert adalah orang yang mementingkan dunia internal pikiran, perasaan, fantasi, dan mimpi mereka. Sementara ekstrovert adalah orang yang mementingkan dunia eksternal yang terdiri dari segala benda, orang lain dan aktivitas- aktivitas luar.<sup>16</sup> Namun dalam hal ini, Jung introvert maupun ekstrovert bukanlah jenis kecerdasan tersendiri. Artinya ia bukanlah fungsi dasar. Introvert dan ekstrovert ibaratnya adalah kemudi, sedangkan jenis kendaraanya adalah mesin kecerdasan.<sup>17</sup>

Dari berbagai pendapat di bisa ditarik kesimpulan bahwa S,T,I,F,In adalah mesin kecerdasan sedangkan Si,Se,Ti, Te, Ii, Ie, Fi, Fe, dan In merupakan jenis kepribadian. STIFIn mendudukan orang Fi (Feeling introvert) misalnya, dimaknai sebagai orang yang memiliki mesin kecerdasan F sedangkan kepribadiannya Fi. Penulisan i dan e dibuat kecil karena ingin menunjukkan ketidaksetaraan. Huruf besar adalah fungsi dasar/ mesin kecerdasan, sedangkan huruf kecil adalah orientasi/ arah

---

<sup>15</sup> Farid Poniman, *STIFIn Personality Mengenal Mesin Kecerdasan Anda*, (Bekasi: PT STIFIn Fingerprint, 2011), h. 36

<sup>16</sup> C. George Boeree, *Personality Theories*, (Jogjakarta: Prismsophie, 2006), h. 132

<sup>17</sup> Farid Poniman, *STIFIn Personality*, (Bogor: PT STIFIn Finger Print, 2011), hal. 61

kepribadian. Maka jika keempat jenis kecerdasan diberikan orientasi akan menjadi Si, Se, Ti, Te, Ii, Ie, Fi, dan Fe. Kedelapan tersebut bukanlah jenis kecerdasan melainkan jenis kepribadian.<sup>18</sup>

Jenis kecerdasan In adalah satu- satunya mesin kecerdasan yang dapat diberikan orientasi, karena homogenitas lapisan otak yang ada didalamnya. Kulit luar dan kulit dalam dari bagian otak reptilian/otak insting ini cara kerjanya sama. Sedangkan pada mesin kecerdasan lainnya system kerja bagian dalam dan luar berbeda. Hal itu menyebabkan adanya variasi adanya introvert dan ekstrovert yang lebih disebabkan posisi otak.

Sehingga dapat dari teori- teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tes STIFIn dapat dikelompokkan menjadi 9 tipologi. Yaitu Si,Se,Ti, Te, Ii, Ie, Fi, Fe, dan In. berasal dari empat jenis kecerdasan setelah ditempal oleh kemudinya ditambah jenis kecerdasan insting.<sup>19</sup>

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar berasal dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi menurut kamus ilmiah populer merupakan hasil yang akan dicapai.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid.,36

<sup>19</sup> Ibid., 61

<sup>20</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya: Arkola,1994),h. 623

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The teaching- Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Hintzman dalam bukunya *The psychology of Learning and memory* berpendapat *learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavioris*. Artinya Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri organisme (manusia) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>21</sup>

Surya (1997:9) menyatakan bahwa belajar ialah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>22</sup> Relevan dengan Surya, Slameto (1995:3) menyatakan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

---

<sup>21</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995),h. 88-89

<sup>22</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),h.8

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup> Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi dalam aspek- aspek perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang meliputi sikap, ketrampilan, pengetahuan dan lain sebagainya.

Dari beberapa pernyataan para pakar mengenai pengertian belajar, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan individu yang didapatkan melalui pengalaman- pengalaman dari proses yang telah dilaluinya. Sehingga yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Prestasi belajar menurut Gegne adalah kapabelitas.<sup>24</sup> Sedangkan pengertian prestasi belajar adalah taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar. Mempunyai arti kurang lebih prestasi adalah standart tes untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991 ),h.2

<sup>24</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), cet. Ke-1, h.26

<sup>25</sup> <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar>, Pada Tanggal 23 Desember 2011 jam 20:49

## 2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor adalah faktor yang diluar individu.<sup>26</sup>

### A. Faktor- Faktor Intern

Faktor- faktor intern ini meliputi:

#### 1. Faktor Jasmaniah

##### a. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan yang sehat. Proses belajar agar mengalami ketergangguan jika kesehatan seseorang tidak stabil.

##### b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat tubuh bisa berupa ketulian, buta, patah tangan, dll.

Jika hal ini terjadi, dan siswa tidak bisa menjangkau program belajar mengajar dengan ideal maka hendaknya ia belajar pada lembaga

---

<sup>26</sup> Ibid.,h.54

pendidikan tertentu atau diusahakan menggunakan alat bantu agar dapat menghindari atau mempengaruhi kecacatannya.

## 2. Faktor Psikologis

Muhibin Syah dalam buku karangannya Psikologi Pendidikan menjabarkan ada lima faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor- faktor itu adalah: 1) tingkat kecerdasan/intelegensi; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa.

### 1) Intelegensi

Alferd Binet (1857- 1911) berpendapat bahwa intelegensi adalah sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan kematangan seseorang.<sup>27</sup>Melengkapi dari pendapat Alferd Binet J.P Chaplin merumuskan mengenai pengertian intelegensi.Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep- konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Relevan dengan pendapat J.P Caplin, (Reber, 1988) berpendapat mengenai intelegensi.Intelegensi diartikan sebagai kemampuan psikologis

---

<sup>27</sup> Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002),cet. Ke- III,h. 15

untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Intelegensi memiliki pengaruh yang besar dalam kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi rendah. Hal ini karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor dari faktor- faktor yang lain.

## 2) Sikap Siswa

Sikap adalah perbuatan yang nyata yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Ketika seluruh dorongan pemuas (atas kebutuhan fisik dan naluri) dikaitkan dan digabungkan secara pasti dengan persepsi mereka tentang sesuatu berdasarkan persepsi yang khas tentang kehidupan berarti mereka memiliki pola sikap yang unik.<sup>28</sup> Pola tingkah laku pada diri seseorang pun sangat ditentukan nilai paling dasar yang telah diyakininya.

Walhasil, pola sikap dan tingkah laku inilah yang menentukan corak kepribadian seseorang. Dan karena pola sikap dan pola tingkah laku ini

---

<sup>28</sup> Taqiyuddin an- Nabhani, *Kepribadian Islam*, (Jakarta: HTI Press, 2008), cet. Ke- 1, h. 21

sangat ditentukan nilai dasar yang diyakininya, maka corak kepribadian seseorang sangat bergantung pada aqidahnya.<sup>29</sup>

### 3) Bakat Siswa

Istilah bakat dalam bahasa Inggris adalah aptitude disebut juga talent. Bakat menurut para pakar adalah suatu konsistensi karakteristik yang menunjukkan kapasitas seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan khusus, ketrampilan atau serangkaian respon yang terorganisir.<sup>30</sup>

Bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapan dalam suatu bidang tertentu. Bakat adalah kondisi/ suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang.<sup>31</sup> Bakat memiliki pengaruh besar dalam kemajuan belajar jika bakat tersebut bisa tersalurkan sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

### 4) Minat Siswa

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut:

“interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity

---

<sup>29</sup> Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kampus, *Mafahim BKLDK*, (Malang: BDM offset, 2006), h. 193

<sup>30</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), cet ke 1, h. 106

<sup>31</sup> Ki Fudyartanta, *Tes Bakat dan Tes Perskiaan Kecerdasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet ke 1, h. 1

or content". Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Artinya kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus- menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh kebanyakan orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang- bidang study tertentu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran sejarah misalnya akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian intensif terhadap itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya memperoleh prestasi yang diinginkan.<sup>32</sup>

Minat menurut Crow & Crow, dalam bukunya Educational Psychology, hlm.124, minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, ibid, h.136

<sup>33</sup> Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993), cet. Ke-4, h.112

Minat memiliki pengaruh besar dalam kemajuan belajar karena jika pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka akan menjadikan siswa tidak ada ketertarikan dalam belajar

#### 5) Motivasi Siswa

Motivasi atau motif berasal dari kata latin *movere* yang kemudian menjadi *motion* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi, motif merupakan daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan tertentu. Pakar psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu (Murphy dan Alexander,2000; Pintrich,2003; Schunk,2000;Stipek,2000). Dalam bahasa sederhana motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan Anda melangkah, membuat Anda tetap melangkah, dan menentukan kemana Anda mencoba melangkah.<sup>34</sup>

Menurut An- Nabhanny ada tiga hal yang menjadi pendorong manusia melakukan aktivitas, yaitu:

##### 1. Dorongan materi (Al- Quwwah Al- Madiyyah)

Dorongan materi merupakan motivasi yang paling rendah karena sifatnya yang sesaat yang bukan jangka panjang serta sangat lemah dan mudah dipatahkan. Dorongan ini memotivasi manusia dengan janji- janji

---

<sup>34</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Indeks,2011), h.99

yang bersifat materi seperti diberikannya hadiah. Karenanya jika motivasi ini melandasi perbuatan seseorang, pasti hal tersebut tidak akan berhasil, apalagi bertahan lama. Seringnya dorongan ini malah membuat orang mudah drop dan loyo bila apa yang diinginkan tidak tercapai. Dengan kata lain motivasi seperti ini tidak bisa dijadikan landasan untuk membangun perbuatan yang sah dan mantap dalam diri seseorang.

## 2. Dorongan Emosi (Al- Quwwah Al- Ma'nawiyah)

Berbeda dengan dorongan sebelumnya, motivasi ini jauh lebih kuat dan efektif. Itu karena motivasi ini bersumber dari dorongan emosi dan perasaan, dimana ada alasan emosional yang sangat kuat dan menyentuh perasaan mengapa seseorang harus berubah dan bertindak. Sifat motivasi ini tidak konstan dan tahan lama. Sebab, motivasi ini tergantung dengan kondisi kejiwaan. Ketika kondisi kejiwaan seseorang berubah, maka motivasi yang ada pada dirinya akan mengalami perubahan pula.

## 3. Dorongan Spiritual (Al- Quwwah Ar- Ruhiyyah)

Dibanding yang lain, motivasi ini lebih kuat, tahan lama dan bersifat jangka panjang. Hal itu karena motivasi ini datang dari keyakinan dan nilai-nilai yang dianut seseorang, yaitu motivasi yang dibangun berdasarkan prinsip perintah dan larangan Allah swt. Motivasi yang lahir dari kesadaran seorang muslim karena dirinya mempunyai dengan Allah

swt. Kesadaran inilah yang mampu mendorong seseorang muslim untuk melakukan perbuatan apa saja, meskipun untuk melakukannya ia harus mengorbankan jiwa, raga atau harta bendanya sekalipun.<sup>35</sup>

Karenanya sebagai seorang muslim, sudah pasti pedoman utama kita dalam kehidupan adalah ayat- ayat Al- Qu'an dan Hadits. Allah swt berfirman:

“ Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”.(Qs. Al- Jatsiyah:20)

Tegasnya motivasi adalah bertalian dengan suatu tujuan. Motivasi memiliki tiga fungsi dalam belajar:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Dalam hal ini motivasi penggerak bagi setiap kegiatan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Disini motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyelesaikan pekerjaan, yakni membutuhkan perbuatan- perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

---

<sup>35</sup> N. Faqih Syarif H, *Al- Quwwah Ar- Ruhiyah*, (Yogyakarta: Al- Birr Press, 2009),h. 1-

menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>36</sup>

## B. Faktor- Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi:
  - a. Cara mendidik orang tua
  - b. Relasi antar anggota keluarga
  - c. Susunan rumah
  - d. Keadaan ekonomi keluarga
  - e. Pengertian orang tua
  - f. Latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor Sekolah, meliputi:
  - a. Metode mengajar
  - b. Kurikulum
  - c. Relasi guru dengan siswa
  - d. Relasi siswa dengan siswa
  - e. Disiplin sekolah
  - f. Alat pelajaran
  - g. Waktu sekolah

---

<sup>36</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),h. 85

- h. Standar pelajaran diatas ukuran
  - i. Keadaan gedung
  - j. Metode belajar
  - k. Tugas rumah
- 3) Faktor Masyarakat, meliputi:
- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
  - b. Mass media
  - c. Teman bergaul
  - d. Bentuk kehidupan masyarakat<sup>37</sup>

#### **4. Indikator Prestasi Belajar**

Pengungkapan hasil belajar ayng ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar. Dalam hal ini yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa. Hal ini merupakan kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa.

Berikut merupakan kunci pokok untuk memudahkan dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi.

---

<sup>37</sup> Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, ibid,....h. 72- 91

**Tabel 1.1**  
**Jenis dan Indikator Prestasi Belajar**

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator
<p style="text-align: center;">A. Ranah Kognitif</p> <p style="text-align: center;">1. Pengamatan</p> <p style="text-align: center;">2. Ingatan</p> <p style="text-align: center;">3. Pemahaman</p> <p style="text-align: center;">4. Aplikasi</p> <p style="text-align: center;">5. Analisis</p> <p style="text-align: center;">6. Sintesis (membuat</p>	<p style="text-align: center;">1. Dapat menunjukkan</p> <p style="text-align: center;">2. Dapat membandingkan</p> <p style="text-align: center;">3. Dapat menghubungkan</p> <p style="text-align: center;">1. Dapat menyebutkan</p> <p style="text-align: center;">2. Dapat menunjukkan kembali</p> <p style="text-align: center;">1. Dapat menjelaskan</p> <p style="text-align: center;">2. Dapat mendefinisikan dengan lisan</p> <p style="text-align: center;">1. Dapat memberikan contoh</p> <p style="text-align: center;">2. Dapat menggunakan secara tepat</p> <p style="text-align: center;">1. Dapat menguraikan</p> <p style="text-align: center;">2. Dapat mengklasifikasikan</p>

<p>panduan baru dan utuh)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan yang baru</li> <li>2. Dapat menyimpulkan</li> <li>3. Dapat mengeneralisasikan</li> </ol>
<p>B. Ranah Afektif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan</li>   <li>2. Sambutan</li>   <li>3. Apresiasi</li>   <li>4. Internalisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap menerima</li> <li>2. Menunjukkan sikap menolak</li>   <li>1. Kesiediaan terlibat</li> <li>2. Kesiediaan memanfaatkan</li>   <li>1. Menganggap penting dan bermanfaat</li> <li>2. Menganggap indah dan harmonis</li> <li>3. Mengagumi</li>   <li>1. Mengakui dan meyakini</li> <li>2. Mengingkari</li> </ol>

<p>5. Karakterisasi (Penghayatan)</p>	<p>1. Melembagakan dan meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>
<p>C. Ranah Psikomotor</p> <p>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal</p>	<p>1. Kecakapan mengkoordinasi gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.</p> <p>1. Kefasihan melafalkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.</p>

Dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan beberapa tipe kriteria prestasi yang berbeda untuk menentukan validitas dan kebasahan pengujian yang dilakukan. Idealnya guru dalam setiap pengujian menggunakan tiga kriteria.

1. Kriteria produk

Kriteria ini digunakan untuk menguji hasil pengerjaan tugas yang diberikan.

2. Kriteria proses

Kriteria ini digunakan untuk menguji elemen- elemen dari hasil pembelajaran. Elemen itu meliputi daya upaya siswa, pekerjaan rumah, partisipasi, dan keaktifan dikelas serta keberanian mengemukakan pendapat.

### 3. Kriteria kemajuan

Kriteria ini digunakan untuk mengukur perkembangan dan pertumbuhan siswa sejalan dengan tingkatan dan jenjang pendidikan.

## **C. Penggunaan Hasil Tes STIFIn dalam Mencapai Prestasi Belajar**

Tes STIFIn dinilai peneliti lebih signifikan dibanding tes yang lain dalam mengukur kecerdasan dan kepribadian seseorang. Tes STIFIn dilakukan dengan cara men-scan kesepuluh ujung jari (mengambil waktu tidak lebih dari satu menit). Sidik jari yang membawa informasi tentang komposisi susunan syaraf tersebut kemudian dianalisa dan dihubungkan dengan belahan otak tertentu yang dominan berperan sebagai system operasi dan sekaligus menjadi mesin kecerdasan. Bahkan susunan syaraf tersebut masih dapat diprediksi letak dominasi mesin kecerdasan yang dikemukakan dengan dua cara yang berbeda yaitu: kemudi introvert (i) atau ekstrovert (e). Salah satu contohnya seperti sifat introvert (disingkat i) dan ekstrovert (disingkat e). Sehingga dapat diketahui tipologi hasil tes

STIFIn terbagi menjadi Sembilan tipe yaitu Sensing introvert atau disingkat (Si), Sensing ekstrovert (Se), Thingking introvert (Ti), Thingking extrovert (Te), Intuiting introvert (Ii), Intuiting extrovert (Ie), feeling introvert (Fi), Feeling extrovert (Fe), dan Insting. Dapat diketahui bahwa STIFIn adalah mesin kecerdasan dan Si, Se, Ti, Te, Ii, Ie, Fi, dan Fe adalah kepribadian karena i atau e adalah hanya sebagai kemudi mesin kecerdasan saja.

Dengan diketahui mesin kecerdasan dan kepribadian peserta didik dalam pembelajaran di kelas guru dapat menggunakan gaya mengajar yang tepat untuk peserta didiknya yang heterogen. Setelah guru mengetahui jenis mesin kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya maka dapat mengarahkan peserta didik pada sebuah gaya belajar yang sesuai dengan tipenya. Tentunya gaya belajar yang sesuai akan menjadikan peserta didik nyaman dalam belajar.

Peserta didik yang merasa nyaman dalam belajar akan semakin memberikan peluang pada mereka untuk mencapai prestasi belajarnya. Mereka dapat mengoptimalkan waktunya untuk belajar, dan belajarnya terasa menyenangkan. Sebagaimana kita ketahui bahwa belajar membutuhkan konsentrasi. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar peserta didik.<sup>38</sup> Hubungan tes mesin

---

<sup>38</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, ibid...h.95

kecerdasan STIFIn personality terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

Pertama peserta didik dan guru. Guru mengarahkan gaya belajar siswa dan mengatur strategi pembelajaran yang tepat dalam menghadapi peserta didik dengan mesin kecerdasan yang heterogen. Sementara peserta didik akan merasa nyaman dengan mendapat fasilitas sesuai dengan apa yang mereka kehendaki.

Peserta didik dan peserta didik. Mereka yang telah mengetahui mesin kecerdasannya masing-masing, maka dapat membantu satu sama lain. Pemilik mesin kecerdasan sensing misalnya akan lebih comfortable dengan pemilik kecerdasan thingking. Pemilik kecerdasan thingking cenderung ingin memimpin dalam melakukan apapun. Sementara pemilik kecerdasan sensing cenderung mencari panggung untuk melakukan sesuatu dengan ulet dan baik. Maka jika keduanya dapat bekerjasama akan menghasilkan hasil yang baik sebagai seorang pelajar maka prestasi yang baiklah yang kemudian didapatkan. Karena memang prestasi belajar merupakan hasil proses belajar yang ideal.<sup>39</sup>

Berikut ini merupakan penggunaan Sembilan tipologi STIFIn dalam mencapai prestasi belajar siswa.

1. Tipe Sensing Introvert (Si) sistem operasi pada tipe Si berada dibelahan otak bagian bawah disebelah kiri atau disebut limbik kiri. Pada bagian

---

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ibid,.....h. 192

tersebut yang menjadi kemudi kecerdasannya berada dilapisan puti yang letaknya dibagian dalam. Limbic kiri putih itula yang menjadi system operasi tipe Si.

Lapisan ini memiliki tekstur otak yang lebih padat karena mengandung sel otak lebih banyak. Kerapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan lapisan bagian luar tersebut kemudi kecerdasan bergerak ke luar yang menyebabkan tidak bias diam ingin selalu bergerak kerana sumber bioritmiknya dinamis. Oleh karenanya kecerdasan S cenderung dengan otot.

Jika seorang Si ingin memperbaiki cara belajarnya maka dapat dilakukan dengan merekam perbendaaraan istilah atau kata- kata baru. Setiap istilah atau pelajaran diulang- ulang dengan membahasakan kembali dengan cara yang bervariasi. Menggunakan alat peraga sangat penting bagi pemilik tipe ini, karena penampakan visual akan memperbanyak rekaman informasi yang diingatnya. Dan dengan mencoba langsung akan menjadikan proses belajarnya lebih efektif.

Pemilik tipe Si jika ingin membangkitkan motivasi belajarnya maka harus diberi sparring (teman berlatih yang sekaligus menjadi pesaingnya), karena tipe Si memerlukan sesuatu yang nyata. Yang jelas jika

ingin meningkatkan kelasnya, maka harus semakin tinggi sparring yang meski dihadirkan.

2. Tipe Sensing ekstrovert (Se) sistem operasi pada tipe Se berada dibelahan otak bagian bawah disebelah kiri atau disebut limbik kiri. Pada bagian tersebut yang menjadi kemudi kecerdasannya berada dilapisan abu- abu yang letaknya dibagian luar. Limbik kiri putih itulah yang menjadi system operasi tipe Si.

Lapisan ini memiliki tekstur otak yang lebih renggang karena mengandung sel otak lebih sedikit. Kerapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan lapisan bagian dalam tersebut kemudi kecerdasan bergerak dari luar ke dalam yang menyebabkan tidak bisa

Jika seorang Si ingin memperbaiki cara belajarnya maka dapat dilakukan dengan menghafal bacaan. Supaya bacaannya lebih mudah dikuasai maka tangannya harus ikut bergerak dengan jalan menandai bacaan- bacaan yang dianggap penting. Pemilik tipe Se mampu merekam sebuah peristiwa secara seksama, dan mereka sanggup mengurutkannya secara detail. Tipe Se juga disarankan menggunakan alat peraga visual dalam proses pembelajarannya. Dan faktor yang paling utama untuk menguasai pelajarannya, mereka harus mengulang- ulang dengan mengerjakan soal atautkah memecahkan masalah. Cara mendorong tipe Se

dalam belajarnya adalah dengan memberikan intensif berupa sesuatu yang nyata. Intensif ini harus dirancang sedemikian rupa. Proses motivasi pada tipe Seseungguhnya hanya dengan diberi materi.

3. Tipe Thinking introvert (Ti) sistem operasi pada tipe Ti berada dibelahan otak bagian atas disebelah kiri atau disebut otak besar kiri atau diringkas otak kiri. Pada otak tersebut yang menjadi kemudi kecerdasannya berada pada lapisan putih yang letaknya dibagian dalam. Otak kiri putih itulah yang menjadi system operasi.

Lapisan berwarna putih memiliki tekstur otak yang lebih padat karena mengandung sel otak lebih banyak. Kerapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan lapisan bagian luar tersebut menjadikan kemudi kecerdasan bergerak di dalam ke luar.

Tipe Ti pada umumnya tidak memiliki kesulitan belajar. Pelajaran pada umumnya memerlukan cara kerja otak yang menalar, berhitung, dan menstrukturkan. Pada orang Ti ia sudah terbiasa menalar bacaannya untuk mendapatkan logika isi dan intisari bacaannya. Pada dasarnya otak kiri ini menyukai berfikir baik dengan arahan maupun tidak. Hasil akhirnya menjaaikan Ti orang yang paling lahap membaca buku pelajaran sekaligus menjadi orang yang tingkat penguasaanya paling tinggi terhadap isi pelajaran.

Meski tidak dimotivasi tipe Ti dengan sendirinya memiliki kemandirian untuk belajar. Tetapi tidak meningkatkan atau memelihara motivasinya, sebaiknya ia didorong dengan cara memberikan recognisi atau pengakuan dari orang yang dihormatinya seperti bapak- ibunya, gurunya, seniornya atau bahkan dari orang yang disegani.

4. Tipe Thinking ekstrovert (Te) sistem operasi pada tipe Te berada dibelahan otak bagian atas disebelah kiri atau disebut otak besar kiri atau diringkas otak kiri. Pada otak tersebut yang menjadi kemudi kecerdasannya berada pada lapisan abu- abu yang letaknya dibagian luar bagian otak. Otak kiri putih itulah yang menjadi system operasi.

Lapisan berwarna abu- abu memiliki tekstur otak yang lebih longgar karena mengandung sel otak lebih sedikit. Kerapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan lapisan bagian dalam tersebut menjadikan kemudi kecerdasan bergerak di luar ke dalam.

Tipe Te pada umumnya tidak memiliki kesuliatan belajar. Pelajaran pada umumnya memerlukan cara kerja otak yang menalar, berhitung, dan menstrukturkan. Pada orang Te ia sudah terbiasa menalar bacaannya untuk mendapatkan logika dengan membuat struktur dan skema yang memudahkan, karena orang Te sebenarnya tidak ingin terlalu ribet. Tipe Ti maupun Te sebnarnya tidak jauh berbeda, mereka sama- sama

menggemari berpikir. Sebagai hasil akhirnya orang Te menjadi orang yang paling berwawasan karena kumpulan buku yang dibacanya cukup lengkap, meski penguasaanya setiap topic tidak terlalu mendalam, namun ia sudah mendapatkan struktur berpikirnya pada setiap bacaannya. Sehingga kemampuannya terhadap pelajaran bukan berasal dari detail mikrosopnya melainkan dari pengembangan wawasannya.

Cara efektif untuk memotivasi dirinya adalah dengan diberi kesempatan untuk berkompetisi untuk mengalahkan yang lainnya. Ia merasa dibantu jika selalu dibukakan jalur kemenangan untuk mengalahkan lawan-lawannya diberbagai peringkat. Dan sebaliknya merasa hampa dan geregetan jika ia tidak dapat bertarung karena ia merasa memiliki kapasitas untuk mengalahkan lawan-lawannya.

5. Tipe Intuiting introvert (Ii) sistem operasi pada tipe Ii berada dibelahan otak bagian atas disebelah kanan atau disebut otak besar kanan atau diringkas otak kanan. Pada otak tersebut yang menjadi kemudi kecerdasannya berada pada lapisan putih yang letaknya dibagian dalam bagian otak. Otak kiri putih itulah yang menjadi system operasi.

Lapisan berwarna putih memiliki tekstur otak yang lebih padat karena mengandung sel otak lebih banyak. Kerapatan yang lebih tinggi

dibandingkan dengan lapisan bagian luar tersebut menjadikan kemudi kecerdasan bergerak di dalam ke luar.

Dalam proses belajarnya ia selalu berfokus pada memahami konsep. Upaya untuk memahami konsep itu tidak mudah oleh karena itu jika ia dibantu dengan ilustrasi, grafis dan film akan memudahkan baginya untuk memahami konsep dari setiap pelajaran. Oleh karena itu tipe Ii akan menyukai dosen atau guru yang ekspresif dalam berkomunikasi baik dari aspek konten pilihan kata maupun cara penyampainnya. Konten pelajaran yang disukai adalah konten yang menggugah keingintahuannya atau member inspirasi baru bagi dirinya. Sehingga mereka juga menyukai cerita- cerita petualang yang fiktif karena hal itu akan membuka cakrawala fantasinya.

Pemberian motivasinya cukup dengan ditantang melihat masa depan yang lebih baik. Tipe Ii memiliki optimisme yang kuat dan juga keras kepala untuk memperjuangkan kemauannya. Demikian pula dalam kegiatan belajarnya ia akan sering membaca buku jika sudah melihat manfaatnya.

6. Tipe Intuiting ekstrovert (Ie) sistem operasi pada tipe Ie berada dibelahan otak bagian atas disebelah kanan atau disebut otak besar kanan atau diringkas otak kanan. Pada otak tersebut yang menjadi kemudi

kecerdasannya berada pada lapisan abu- abu yang letaknya dibagian luar bagian otak. Otak kiri putih itulah yang menjadi system operasi.

Lapisan berwarna abu- abu memiliki tekstur otak yang lebih longgar karena mengandung sel otak lebih sedikit. Kerapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan lapisan bagian dalam tersebut menjadikan kemudi kecerdasan bergerak di luar ke dalam.

Proses belajar tipe Ie cenderung lebih cepat dari seumurnya. Justru dalam proses belajarnya ia selalu mencoba mencari tema dibalik bacaannya. Ia akan mampu menemukan konsep yang tersembunyi dari apa yang dipelajarinya melebihi kemampuan jenis kecerdasan lain. Oleh karenanya jika ingin membuat orang tipe Ie belajar dengan baik harus dipermudah baginya untuk merumuskan tema yang dipelajari. Supaya kemampuan kreatifnya lebih terpacu maka harus difasilitasi dengan peraga bongkar pasang yang akan direkam.

Untuk memotivasi orang Ie memang harus lebih kreatif dari dirinya karena yang diperlukan oleh dirinya adalah sesuatu yang sukar dan mahal, yaitu ruang gerak sesuai minatnya. Sementara minatnya adalah dibidang kreatif yang senantiasa berubah. Menciptakan ruang gerak yang seperti itu terkadang tidak didapatkan di sekolah dan di tempat kursus. Seringkali harus didesain sendiri untuk memaksimalkan minatnya.

7. Tipe Feeling introvert (Fi) sistem operasi pada tipe Fi berada dibelahan otak bagian bawah disebelah kanan atau disebut limbic kanan. Pada bagian tersebut yang menjadikan kemudi kecerdasannya berada pada lapisan putih yang letaknya dibagian dalam bagian otak. Lapisan berwarna putih memiliki tekstur otak yang lebih padat karena mengandung sel otak lebih banyak. Kerapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan lapisan bagian luar tersebut menjadikan kemudi kecerdasan bergerak di dalam ke luar.

Proses belajar yang baik bagi tipe Fi adalah menjadi pendengar yang baik meskipun begitu ingin untuk berbicara. Orang Fi gemar bicara dan menebar pesona dengan kegemarannya tersebut. Namun ia akan banyak belajar jika ia mendengar. Maka ketika ia hadir di dalam kelas cukup ia berkonsentrasi mendengar penjelasan gurunya. Jika perlu direkam dan didengarkan berkali-kali. Hasil rekaman yang didengarkan ulang tersebut menjadikan mendapat gambaran secara keseluruhan.

Motivasi belajar naik seiring dengan keinginannya. Dan jika keinginannya itu muncul maka seperti tidak ada yang bisa menghentikannya. Pada saat semangat maka akan terlihat semangat sekali namun jika lagi malas maka susah untuk memulai kembali. Oleh karena perlu ditempelkan sentuhan emosi setiap ia merasa kehilangan “moodnya”. Motivasinya yang naik turun tergantung pada kondisi emosi sesaatnya.

Permainan perasaan untuk memelihara tingkat kesabaran orang tipe Fi maupun Fe membutuhkan kesabaran yang luar biasa.

8. Tipe Feeling ekstrovert (Fe) sistem operasi pada tipe Fe berada dibelahan otak bagian atas disebelah kanan atau disebut limbik kanan. Pada otak tersebut yang menjadi kemudi kecerdasannya berada pada lapisan abu- abu yang letaknya dibagian luar bagian otak. Otak kiri putih itulah yang menjadi system operasi.

Lapisan berwarna abu- abu memiliki tekstur otak yang lebih longgar karena mengandung sel otak lebih sedikit. Kerapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan lapisan bagian dalam tersebut menjadikan kemudi kecerdasan bergerak di luar ke dalam.

Proses belajar yang sesuai bagi tipe Fe adalah mendiskusikan mata pelajaran dengan guru/ teman sambil memperbanyak item yang hendak diulang. Fe harus menjadi pendengar yang baik sama dengan tipe Fi. Namun bagi tipe Fe proses komunikasi yang interaktif lebih disukainya karena ia mendapatkan kekuatan dari luar dirinya dan hal ini bisa dilakukan dengan diskusi.

Motivasi belajarnya akan terjaga jika ia dipuji orang lain apalagi oleh teman seumurnya. Ibarat seperti perempuan yang mau belajar maka

tipe Fe merasa lebih nyaman jika didampingi orang lain, apalagi orang yang mendampinginya adalah orang yang begitu berarti baginya.

9. Tipe instinc (In) sistem operasi pada tipe In berada dibelahan otak tengah. Jika otak tengah kuat maka pada tingkat tertentu dapat memperkuat keempat belahan otak yang lain. Terutama karena otak tengah menjadi hubungan bagi keempat belahan otak lainnya. Karena tidak memiliki kemudi, otak tengah akan member reaksi spontan pada setiap stimulus yang masuk. Meski syaraf terlebih dahulu tiba di otak tengah sebelum menyebar pada kepada empat belahan otak lainnya, namun bukan berarti keempat belahan otak itu tidak dilibatkan ketika otak tengah merespons sesuatu.

Proses belajar pada tipe In sangat berbeda dengan delapan kepribadian yang lain. Dalam proses belajarnya yang lain cenderung induktif, yaitu berangkat dari detail dan disimpulkan secara umum. Namun tipe In cenderung menggunakan pola belajar yang deduktif. Maka setiap buku yang ia baca selalu merangkai dulu mencari kesimpulannya baru kemudian diuraikan detailnya.

Cara membangkitkan motivasinya adalah dengan menghilangkan segala segala macam tekanan yang menimpinya. Menyelesaikan

masalahnya satu per satu hingga akhirnya ia merasa lega dan tidak punya lagi trauma masa lalu dan dengan disertai bimbingan.